

# HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA TATELU KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA

Wulan K. Nangley\*, Grace D. Kandou\*, Nancy S. H. Malonda\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

## ABSTRAK

Masa balita adalah masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius karena pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Tatele Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Desain penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah balita di Desa Tatele khususnya yang berusia 6-24 bulan dengan jumlah 61 balita. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total sampling. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik fisher's Exact test diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap merawat dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U ( $p=1.000$ ), PB/U ( $p=1.000$ ) dan BB/PB ( $p=1.000$ ). Tidak terdapat hubungan antara sikap memberi makan dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U ( $p=1.000$ ), PB/U ( $p=0.588$ ) dan BB/PB ( $p=1.000$ ). Terdapat hubungan antara praktek merawat dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U dengan nilai  $p=0.001$ , PB/U ( $p=0.004$ ), namun tidak terdapat hubungan antara praktek merawat dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/PB ( $p=1.000$ ). Tidak terdapat hubungan antara praktek memberi makan dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U ( $p=0.659$ ), terdapat hubungan antara praktek memberi makan dengan status gizi berdasarkan indeks PB/U ( $p=0.004$ ), BB/PB ( $p=1.000$ ). Kesimpulan tidak terdapat hubungan antara sikap erawat anak dan sikap memberi makan dengan status gizi berdasarkan indeks (BB/U, PB/U dan BB/PB), terdapat hubungan antara praktek merawat dan praktek memberi makan dengan status gizi BB/U dan PB/U.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Status Gizi

## ABSTRACT

Toddler is a very important period and needed an attention because growth period is rapid in this time. The purpose of this study is to determine the relationship between mother's parenting with nutritional status of children in the Tatele, Dimembe, North Minahasa. The research design used analytic survey with cross sectional approach. The population is toddlers 6-24 months. Samples are 61 and taken with total sampling. Based on Fisher's Exact Test statistic, there is no correlation between caring attitude with nutritional status based on BB/U index ( $p = 1,000$ ), PB/U ( $p = 1,000$ ) and BB/PB ( $p = 1,000$ ). There is no correlation between feeding attitude with nutritional status based on index of BB/U ( $p = 1,000$ ), PB/U ( $p = 0.588$ ) and BB/PB ( $p = 1,000$ ). There is a correlation between caring practice with nutritional status based on index of BB/U with  $p$  value = 0.001, PB/U ( $p = 0.004$ ), but there is no correlation between caring practice and nutritional status based on BB/PB index ( $p = 1,000$ ). There is no correlation between feeding practice with nutritional status based on index of BB/U ( $p = 0659$ ), there is correlation between feeding practice with nutritional status based on PB/U index ( $p = 0.004$ ), BB / PB ( $p = 1,000$ ). Conclusion there is no correlation between child care attitude and feeding attitude with nutritional status based on index (BB/U, PB/U and BB/PB), there is a relationship between caring practice and feeding practice with nutritional status of BB/U and PB/U.

**Keywords:** Parenting, Nutritional Status

## PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius karena pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Pola asuh adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam proses pengasuhan sangatlah penting,

pemberian nutrisi yang lengkap dan seimbang dapat menjadi dasar untuk tumbuh kembang anak yang optimal (Fikawati dkk, 2015).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, di Indonesia terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan status gizi buruk, 13,9% berstatus

gizi kurang dan sebesar 4,5% balita dengan status gizi lebih.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, di wilayah Minahasa Utara tahun 2014 terdapat balita dengan gizi buruk yaitu 0,02%, balita gizi kurang 2,51%, balita gizi lebih 0,23%, sedangkan pada tahun 2015 terdapat balita dengan gizi baik yaitu 95,1%, balita dengan gizi kurang 2,48%, gizi buruk 0,04% dan gizi lebih 0,14%.

Menurut data dari Puskesmas Tatelu pada tahun 2017 di Desa Tatelu terdapat 7 balita dengan masalah berat badan BGM dan 3 balita dengan masalah BBLR. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti mengenai hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Agustus – Oktober 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling* yaitu seluruh balita yang berusia 6-24 bulan sebanyak 61 balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif. Pengumpulan data dengan wawancara kuesioner dan pengukuran antropometri. Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel dan analisis bivariat digunakan untuk mencari dan memperoleh hubungan antara pola asuh ibu yang terdiri dari

sikap merawat, sikap memberi makan, praktek merawat dan praktek memberi makan dengan status gizi balita. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu uji *fisher's Exact test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Sikap Merawat Balita Dengan Status Gizi

Tabel 1. Sikap Merawat Balita Dengan Status Gizi BB/U

Sikap Merawat Balita	Status Gizi				Total		p
	Gizi Baik		Gizi Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	51	83,6	9	14,8	60	98,4	1.000
Kurang Baik	1	1,6	0	0	1	1,6	
Total	52	85,2	9	14,8	61	100	

Tabel 1, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap sikap merawat balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/U, dari 60 balita (98,4%) yang mendapatkan sikap merawat baik, terdapat 52 balita dengan status gizi baik dan 10 balita dengan status gizi kurang. Sedangkan terdapat 1 balita (1,6) yang mendapatkan sikap merawat kurang baik memiliki status gizi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=1.000$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap merawat balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lembong, 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap merawat anak balita dengan status gizi balita. Masalah terhadap status gizi bukan hanya disebabkan

oleh pola asuh saja melainkan karena berbagai faktor diantaranya pola konsumsi, penyakit yang diderita anak dan pendapatan keluarga.

Tabel 2. Sikap Merawat Balita Dengan Status Gizi PB/U

Sikap Merawat Balita	Status Gizi				Total		p
	Normal		Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	48	78,7	12	19,7	60	98,4	1.000
Kurang Baik	1	1,6	0	0	1	1,6	
Total	49	80,3	12	19,7	61	100	

Tabel 2, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap sikap merawat balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri PB/U, dari 60 balita (98,4%) yang mendapatkan sikap merawat yang baik terdapat 48 balita dengan status gizi normal dan sebanyak 12 balita termasuk dalam kategori pendek. Sedangkan terdapat 1 (1,6%) balita yang mendapatkan sikap merawat kurang baik termasuk dalam kategori normal.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=1.000$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap merawat balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri PB/U. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap merawat dengan status gizi karena tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang PB/U. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Sikap Merawat Balita Dengan Status Gizi BB/PB

Sikap Merawat Balita	Status Gizi				Total		p
	Normal		Kurus		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	55	90,2	5	8,2	60	98,4	1.000
Kurang Baik	1	1,6	0	0	1	1,6	
Total	56	91,8	5	8,2	61	100	

Tabel 3, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap sikap merawat balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/PB, dari 60 balita (98,4%) yang mendapatkan sikap merawat yang baik terdapat 55 balita dengan status gizi normal dan sebanyak 5 balita termasuk dalam kategori kurus. Sedangkan terdapat (1,6%) yang mendapatkan sikap merawat kurang baik termasuk dalam kategori normal.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=1.000$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap merawat balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/PB. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Pratiwi *et al*, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh kesehatan dengan status gizi. Persentase balita dengan status gizi kurang paling banyak dengan pola asuh kesehatan sedang sebanyak 64,0% dan pada balita dengan status gizi normal paling banyak dengan pola asuh kesehatan baik sebanyak 50,0%.

## Hubungan Sikap Memberi Makan Balita Dengan Status Gizi

Tabel 4. Sikap Memberi Makan Balita Dengan Status Gizi BB/U

Sikap Memberi Makan Balita	Status Gizi				Total		p
	Gizi Baik		Gizi Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	47	77	8	13,1	55	90,2	1.000
Kurang Baik	5	8,2	1	1,6	6	9,8	
Total	52	85,2	9	14,7	61	100	

Tabel 4, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap sikap memberi makan balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/U, dari 55 balita (90,2%) yang mendapatkan sikap merawat yang baik terdapat 47 balita dengan status gizi baik dan 8 balita dengan status gizi kurang. Sedangkan terdapat 6 balita (9,8%) yang mendapatkan sikap merawat kurang baik diantaranya terdapat 5 balita yang memiliki status gizi baik dan terdapat 1 balita yang mendapatkan sikap memberi makan kurang baik memiliki status gizi kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=1.000$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap memberi makan balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi *et al* (2016), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi. Persentase balita dengan status gizi kurang paling banyak pada balita dengan pola asuh makan rendah sebanyak 56,0% dibandingkan dengan balita dengan status gizi

normal, sedangkan persentase balita dengan status gizi kurang paling banyak dengan pola asuh kesehatan sedang sebanyak 64,0% dan pada balita dengan status gizi normal paling banyak dengan pola asuh kesehatan baik sebanyak 50,0%.

Tabel 5. Hubungan Sikap Memberi Makan Balita Dengan Status Gizi PB/U

Sikap Memberi Makan Balita	Status Gizi				Total		p
	Normal		Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	45	73,8	10	16,4	55	90,2	0,588
Kurang Baik	4	6,6	2	3,3	6	9,8	
Total	49	80,3	12	19,7	61	100	

Tabel 5, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap sikap memberi makan balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri PB/U, dari 55 balita (90,2%) yang mendapatkan sikap merawat yang baik terdapat 45 balita dengan status gizi normal dan sebanyak 10 balita termasuk dalam kategori pendek. Sedangkan terdapat 6 balita (9,8%) yang mendapatkan sikap memberi makan kurang baik diantaranya 4 balita memiliki status gizi normal dan sebanyak 2 balita termasuk dalam kategori pendek.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=0.588$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap memberi makan balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri PB/U. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syarfaini. 2014) diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pemberian makan anak balita. Sikap positif muncul karena responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai nutrisi balita

ada juga yang mendapat pengaruh dari orang lain untuk memberikan nutrisi yang tepat kepada anak balita.

Tabel 6. Hubungan Sikap Memberi Makan Balita Dengan Status Gizi BB/PB

Sikap Memberi Makan Balita	Status Gizi				Total		p
	Normal		Kurus		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	50	82	5	8,2	55	90,2	1.000
Kurang Baik	6	9,8	0	0	6	9,8	
Total	56	91,8	5	8,2	61	100	

Tabel 6, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap sikap memberi balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/PB, dari 55 balita (90,2%) yang mendapatkan sikap merawat yang baik terdapat 50 balita dengan status gizi normal dan sebanyak 5 balita termasuk dalam kategori kurus. Sedangkan terdapat 6 balita (9,8%) yang mendapatkan sikap memberi makan kurang baik termasuk dalam kategori normal.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=1.000$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap memberi makan balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/PB. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh pemberian makanan terhadap status gizi balita. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status gizi balita dan sebaliknya apabila ibu memberikan pola asuh yang kurang baik dalam pemberian makanan pada balita maka status gizi balita juga akan terganggu.

## Hubungan Praktek Merawat Balita Dengan Status Gizi

Tabel 7. Hubungan Praktek Merawat Balita Dengan Status Gizi BB/U

Praktek Merawat Balita	Status Gizi				Total		p
	Gizi Baik		Gizi Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	51	83,6	5	8,2	56	91,8	0.001
Kurang Baik	1	1,6	4	6,6	5	8,2	
Total	52	85,2	9	14,8	61	100	

Tabel 7, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap praktek merawat balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/U, dari 56 balita (91,8%) yang mendapatkan praktek merawat yang baik terdapat 51 balita diantaranya memiliki status gizi baik dan sebanyak 5 balita memiliki status gizi kurang. Sedangkan terdapat 5 balita dengan persentase 8,2% yang mendapatkan praktek merawat kurang baik diantaranya 1 balita memiliki status gizi baik dan sebanyak 4 balita memiliki status gizi kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=0.001$  sehingga nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktek merawat balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang di lakukan oleh (Tarnoto, 2013) yang menyatakan bahwa keeratan hubungan antara pola asuh dengan status gizi tergolong rendah.

Tabel 8. Hubungan Praktek Merawat Balita Dengan Status Gizi PB/U

Praktek Merawat Balita	Status Gizi				Total		p
	Normal		Pendek				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	48	78,7	8	13,1	56	91,8	0.004
Kurang Baik	1	1,6	4	6,6	11	8,2	
Total	49	80,3	12	19,7	61	100	

Tabel 8, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap praktek merawat balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri PB/U, dari 56 balita (91,8%) yang mendapatkan praktek merawat yang baik terdapat 48 balita dengan status gizi normal dan sebanyak 8 balita termasuk dalam kategori pendek. Sedangkan terdapat 11 balita (8,2%) yang mendapatkan praktek merawat kurang baik diantaranya 1 balita memiliki status gizi normal dan sebanyak 4 balita termasuk dalam kategori pendek.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=0.004$  sehingga nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktek merawat balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri PB/U. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri *et al*, 2016) mengatakan bahwa pola asuh ibu dalam merawat anak dimulai sejak masa kehamilan ibu dan harus ada dukungan dari keluarga.

Tabel 9. Hubungan Praktek Merawat Balita Dengan Status Gizi BB/PB

Praktek Merawat Anak	Status Gizi				Total		p
	Normal		Kurus				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	51	83,6	5	8,2	56	91,8	1.000
Kurang Baik	5	8,2	0	0	5	8,2	
Total	56	91,8	5	8,2	61	100	

Tabel 9, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap praktek merawat balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/PB, dari 56 balita (91,8%) yang mendapatkan praktek merawat yang baik terdapat 51 balita dengan status gizi normal dan sebanyak 5 balita termasuk dalam kategori kurus. Sedangkan terdapat 5 balita (8,2%) yang mendapatkan praktek merawat kurang baik termasuk dalam kategori normal.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=1.000$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktek merawat balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/PB. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah, 2015) menyatakan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perilaku selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya sosio ekonomi, sosio budaya, dan lingkungan. Ibu dengan pola asuh yang baik belum tentu memiliki balita dengan masalah gizi yang lebih kecil daripada ibu dengan pola asuh yang kurang.

## Hubungan Praktek Memberi Makan Balita Dengan Status Gizi

Tabel 10. Hubungan Praktek Memberi Makan Balita Dengan Status Gizi BB/U

Praktek Memberi Makan Balita	Status Gizi				Total		p
	Gizi Baik		Gizi Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	43	70,5	7	22,5	50	82	0,659
Kurang Baik	9	14,8	2	3,3	11	18	
Total	52	85,2	9	24,8	61	100	

Tabel 10, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap praktek memberi makan balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/U, dari 50 balita (82,0%) yang mendapatkan praktek memberi makan yang baik terdapat 43 balita diantaranya memiliki status gizi baik dan sebanyak 7 balita memiliki status gizi kurang. Sedangkan terdapat 11 balita (18,0%) yang mendapatkan praktek memberi makan kurang baik diantaranya 9 balita memiliki status gizi baik dan sebanyak 2 balita memiliki status gizi kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=0.659$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktek memberi makan balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U. Hasil penelitian ini didukung oleh (Panunggal *et al.* 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara prilaku ibu dengan pemberian makan untuk anak. Pemberian makanan kepada anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta adanya dukungan dari keluarga.

Tabel 11. Hubungan Praktek Memberi Makan Balita Dengan Status Gizi PB/U

Praktek Memberi Makan Balita	Status Gizi				Total		p
	Normal		Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	44	72,1	6	9,8	50	82	0.005
Kurang Baik	5	8,2	6	9,8	11	18	
Total	49	80,3	12	19,07	61	100	

Tabel 11, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap praktek memberi makan balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri PB/U, dari 50 balita (82,0%) yang mendapatkan praktek memberi makan yang baik terdapat 44 balita dengan status gizi normal dan sebanyak 6 balita termasuk dalam kategori pendek. Sedangkan terdapat 11 balita (18,0%) yang mendapatkan praktek memberi makan kurang baik diantaranya 5 balita termasuk dalam kategori normal dan sebanyak 6 balita termasuk dalam kategori pendek.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=0.005$  sehingga nilai  $p$  sesuai dengan nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktek memberi makan balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri PB/U. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri *et al.* 2016) mengatakan bahwa sebagian besar ibu selalu menyiapkan sendiri makanan untuk balita, namun dasar penyusunan menu masih berdasarkan keinginan ibu atau menu keluarga dengan susunan menu anak tidak beragam atau tidak berdasarkan prinsip gizi seimbang.

Tabel 12. Hubungan Praktek Memberi Makan Balita Dengan Status Gizi BB/PB

Praktek Memberi Makan Balita	Status Gizi				Total		P
	Normal		Kurus		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	46	75,4	4	6,6	50	82	1,000
Kurang Baik	10	16,4	1	1,6	11	18	
Total	56	91,8	5	8,2	61	100	

Tabel 12, menunjukkan bahwa dalam hasil ukur terhadap praktek memberi makan balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks antropometri BB/PB, dari 50 balita dengan persentase 82,0% yang mendapatkan praktek memberi makan yang baik terdapat 46 balita dengan status gizi normal dan sebanyak 4 balita termasuk dalam kategori kurus. Sedangkan terdapat 11 balita dengan persentase 18,0% yang mendapatkan praktek memberi makan kurang baik diantaranya 10 balita termasuk dalam kategori normal dan terdapat 1 balita yang termasuk dalam kategori kurus.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's Exact test* diperoleh nilai  $p=1.000$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktek memberi makan balita dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/PB. Menurut (Ranuh dan Soetjningsih, 2014), anak-anak yang mendapatkan pemberian makan yang cukup dan bergizi, pertumbuhan fisik dan sel otaknya akan berlansung dengan baik. Pemenuhan gizi yang baik termasuk pemberian ASI eksklusif sampai anak berumur 6 bulan dan pemberian ASI yang diteruskan hingga anak berusia 24 bulan akan berdampak positif, selain itu pemberian MP-

ASI sesuai dengan usia anak dapat mempengaruhi status gizi anak

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap merawat dan sikap memberi makan dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U, PB/U dan BB/PB, terdapat hubungan antara praktek merawat anak dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U dan PB/U, terdapat hubungan antara praktek memberi makan anak dengan status gizi berdasarkan indeks antropometri PB/U.

## SARAN

Bagi masyarakat yang ada di Desa Tatelu khususnya bagi ibu agar dapat memperhatikan pola asuh terhadap balita baik dalam sikap merawat dan memberi makan serta memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk dalam praktek merawat dan memberi makan balita dan bagi petugas kesehatan yang ada di puskesmas dan posyandu Tatelu serta yang termasuk dalam wilayah kerjanya agar dapat meningkatkan kunjungan setiap bulannya, meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu dan balita, melakukan pendekatan pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fikawati S, Syafiq A dan Karima K. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jarkarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lembong R. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita di Pulau Nain Kecamatan Wori Kabupaten*

- Minahasa Utara*. Skripsi. FKM Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Munawaroh S. 2015. *Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita*. Jurnal. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. (Online), diakses pada 26 September 2017.
- Ni'mah C dan Munawairoh L. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting Pada Keluarga Miskin*. Jurnal. Departemen Gizi Kesehatan FKM Universitas Airlangga Surabaya. (Online), diakses pada 23 Oktober 2017.
- Panunggal B dan Rakhmawati N. Z. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Prilaku Pemberian Makan Balita Usia 12-24 Bulan*. Jurnal. Program Studi Ilmu Gizi FK Universitas Diponegoro Semarang. (Online) diakses pada 04 September 2017.
- Pratiwi D. T. Masrul dan Yerizel E. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*. Jurnal. FK Universitas Andalas Padang. (Online), diakses pada 24 April 2017.
- Puskesmas Tatelu. 2017. *Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Puskesmas*. Dimembe: Puskesmas Tatelu.
- Ranuh IG. N. G dan Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Balita Edisi-2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG
- Sawitri R. D, Hertanto W. S dan Apriyanto D. 2016. *Pola Asuh dan Status Gizi Balita Di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat*. Jurnal. Program Studi Ilmu Gizi FK Universitas Dipeonegoro Semarang. (Online), diakses pada 23 Oktober 2017.
- Syarfaini. 2014. *Gambaran Pola Pengasuhan Gizi Pada Balita Balita Di Kecamatan Tapalang Kab. Mamuju Prop. Sulawesi Barat*. Jurnal. Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar. (Online), diakses pada 24 April 2017.
- Tarnoto T. 2014. *Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Posyandu Desa Timbulharjo Sewon Bantul Tahun 2014*. Skripsi. Program Studi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat Aisyiyah Yogyakarta. (Online), diakses pada 05 September 2017.